

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah & Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Kajian Pustaka	10
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Hasil Penelitian	13
G. Definisi Operasional	14

H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI TENTANG PEMILIHAN <i>AHL AL - HALL WA AL-‘AQD</i> DAN MEKANISME REKRUTMEN BAKAL CALON ANGGOTA LEGISLATIF MENURUT UU NO. 2 TAHUN 2011	21
A. Pemilihan <i>Ahl al-Hall wa al-‘Aqd</i>	21
1. Pengertian <i>Ahl al-Hall wa al-‘Aqd</i>	21
2. Sejarah <i>Ahl al-Hall wa al-‘Aqd</i>	26
3. Syarat-syarat <i>Ahl al-Hall wa al-‘Aqd</i>	31
4. Mekanisme pemilihan <i>Ahl al-Hall wa al-‘Aqd</i>	35
B. Mekanisme Rekrutmen Bakal Calon Anggota Legislatif Menurut UU No. 2 Tahun 2011	38
BAB III MEKANISME REKRUTMEN BAKAL CALON ANGGOTA LEGISLATIF DI DPD PARTAI HANURA JATIM	44
A. Deskripsi Singkat Partai HANURA	44
1. Sejarah Singkat Partai HANURA	44
2. Nilai Dasar Perjuangan Partai HANURA	46
3. Visi dan Misi Organisasi	47
B. Syarat-syarat Bakal Calon Anggota Legislatif	49
C. Mekanisme Rekrutmen Bakal Calon Anggota Legislatif di DPD Partai HANURA	52
1. Pembentukan Tim Seleksi Bakal Calon Anggota Legislatif	52

2.	Pendaftaran Bakal Calon Anggota Legislatif	54
3.	Tahapan-Tahapan dalam Rekrutmen Bakal Calon Anggota Legislatif	56
D.	Sistem Kaderisasi Partai HANURA.....	66
E.	Penyimpangan-Penyimpangan yang terjadi pada saat Rekrutmen Bakal Calon Anggota Legislatif di Partai HANURA.....	70
BAB IV	ANALISIS TERHADAP MEKANISME REKRUTMEN BAKAL CALON ANGGOTA LEGISLATIF DI DPD PARTAI HANURA JAWA TIMUR MENURUT UU NO. 2 TAHUN 2011 DAN <i>FIQH SIYĀSAH</i>.....	77
A.	Analisis Mekanisme Rekrutmen Bakal Calon Anggota Legislatif di DPD Partai HANURA Jawa Timur Menurut UU No. 2 Tahun 2011	77
B.	Analisis Mekanisme Rekrutmen Bakal Calon Anggota Legislatif di DPD Partai HANURA Jawa Timur Menurut <i>Fiqh Siyāsah</i>	84
BAB V	PENUTUP	89
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan bahasa Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian tanda dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut :

ARAB		LATIN	
Konsonan	Nama	Konsonan	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di tas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ya

2. Vokal tunggal atau *monoftong* bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya dalam bahasa latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut :
 - a. Tanda *fathah* dilambangkan dengan huruf *a*, misal *mujayyab*.
 - b. Tanda *kasrah* dilambangkan dengan huruf *i*, misalnya *istiqbāl*.
 - c. Tanda *dammah* dilambangkan dengan huruf *u*, misalnya *bu‘d al-quṭr*.
3. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut :
 - a. Vokal rangkap *aw* dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya *qaws*.
 - b. Vokal rangkap *ay* dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya *jayb*.
4. Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya *irtifā‘*, *ad-dīn* dan *juyūb*.
5. *Syaddah* atau *taysdīd* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydīd*, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya *sittīnī*.
6. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *al* transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi kata sempang sebagai penghubung. Misal: *ad-Durūs al-Falakiyyah*
7. *Tā’ marbūṭah* mati atau yang dibaca seperti ber*harakat sukun*, dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā’ marbūṭah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya: *jihah*.
8. Tanda *apostrof* (‘) sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya *fukahā’*. Sedangkan di awal kata, huruf *hamzah* tidak dilambangkan dengan apapun, misalnya Ibrāhīm.